

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Susastra mengandung isi serta bentuk sangat serius, sebab pengalaman jiwa manusia terekam dalam rangkaian yang disusun oleh pengarangnya. Pengarang menelaah permasalahan penuh kesungguhan, kemudian dituangkan kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya (Nurgiyantoro, 2013:2). Hakikatnya karya sastra merupakan bentuk ekspresi pemikiran, emosi, dan gagasan, meskipun bentuknya berupa fiksi. Topik atau masalah yang dihadirkan pengarang pada karya sastra tidak jauh dari kehidupan sehari-hari, pengarang menuangkan karya sastra dalam berbagai gaya untuk menyampaikan pesan.

Karya sastra lahir tidak hanya berdasarkan realitas kehidupan, tetapi juga individual dan imajinasi. Terlepas dari itu, imajinasi pengarang yang dimuat dalam karya sastra dituangkan dalam proses kreatif tidak akan jauh dari kecenderungan individu atau pendapat pribadi pengarang, sehingga lahirlah sebuah karya sastra. Karya sastra tersebut mampu menjadi catatan peristiwa kehidupan baik dari pengamatan atau pengalaman di lingkungan pengarang.

Terdapat topik dalam karya sastra, topik-topik tersebut dapat berupa hal-hal mengenai hubungan manusia, manusia dengan manusia atau manusia dengan Tuhan, pendidikan budaya, dan sebagainya. Lebih lanjut, Sayuti (dalam Anjarsari, 2022:141) menjelaskan kehidupan manusia baik dari sisi individu atau sosial keduanya saling berkaitan di dalam diri seorang penyair dengan masyarakat atau pun orang lain, di sisi lain pada kehidupan keagamaan, berkaitan dengan bentuk pengabdian

seorang kepada Tuhan. Pengarang dapat memilih topik tersebut kemudian dituangkan ke dalam bentuk karya sastra melalui proses refleksi, apresiasi, dan imajinasi.

Karya sastra merupakan objek manusia, baik fakta kemanusiaan atau pun fakta kultural, sebab karya sastra adalah hasil ciptaan manusia Faruk (dalam Waningyun & Siti Fadilatul, 2022:26). Karya sastra sangat erat hubungannya dengan latar belakang budaya kehidupan ataupun kondisi pengarang, maka dari itu terbentuklah sebuah karya sastra yang indah, seperti novel. Sebuah novel biasanya diceritakan secara rinci dan permasalahan yang dihadirkan lebih rumit. Jalan cerita novel tidak ditentukan, dibebaskan dari sudut pandang pengarang. Bukan hanya itu, dalam novel pengarang bisa dengan kreatif menghadirkan unsur psikologi, budaya, dan mental yang menjadi representasi peristiwa dan tokoh novel.

Tarigan (dalam Putrianti & Masnuatul, 2022) berpendapat bahwa karya sastra lahir dari kata *novellus* yang diturunkan juga pada kata *noveis* memiliki arti baru, dikatakan baru sebab jika dibandingkan pada jenis karya sastra lain misalnya drama, puisi, dan lainnya maka novel ini kemudian muncul. Selain itu, hadirnya cerita dalam novel berpegang pada unsur intrinsik dan ekstrinsik sesuai dengan karakteristik isu yang diangkat dalam novel. Hadirnya kedua unsur novel tersebut untuk menyampaikan pesan yang tersirat dan juga pesan yang ada berupa unsur cinta.

Loka & Yulianti (dalam Arini, 2023:302) berpendapat bahwa manusia adalah makhluk sosial dan saling membutuhkan satu sama lain, sehingga cinta menjadi kebutuhan paling penting dalam kehidupan manusia. Cinta adalah elemen aktif pada manusia, yang mampu meruntuhkan tembok pemisah antara manusia dengan

sesamanya, kekuatan untuk mempersatukan kepada orang lain, peran cinta yang lain yaitu dapat mengobati rasa terasing dan terpisah, dengan catatan membiarkannya menjadi diri sendiri, demi mempertahankan keutuhan dirinya (Fromm, 1956:33). Setiap orang memiliki kebebasan mengembangkan rasa cintanya, memberikan rasa cinta pada individu lain tanpa ada batasan, dengan catatan tidak menghalangi diri sendiri untuk terus berkembang.

Jika seseorang mencintai satu orang dan tak acuh dengan orang lain, cintanya bukanlah cinta, tetapi ketertarikan simbiotik (Fromm 1956:68). Bouti (dalam Arini, 2023:302) mengatakan cinta merupakan orientasi yang mengarah pada semua dan tidak hanya mengarah pada satu orang. Pada masa kehidupan tidak ada batasan untuk mengekspresikan ataupun memberikan rasa cinta pada siapapun. Artinya, cinta tidak hanya ditujukan pada pasangan, tetapi jangkauannya lebih luas dari pada itu.

Fromm (1956:40) menyampaikan bahwa cinta itu kepedulian aktif pada kehidupan serta pertumbuhan pada kita cintai. Selanjutnya, Fromm (1956:68) juga berpendapat, banyak orang percaya cinta ditimbulkan oleh objek, bukan sebab kemampuan, timbul kepercayaan, jika seseorang tidak mencintai orang lain selain orang yang dicintai tersebut, itu merupakan bukti dalamnya seseorang dalam mencintai orang itu. Hal tersebut merupakan bentuk kekeliruan, karena cinta tidak sebatas hubungan dengan satu orang. Akan tetapi cinta adalah menentukan sikap hubungan seseorang secara keseluruhan, tidak pada satu objek cinta.

Pada pernyataan tersebut bukan berarti tidak ada perbedaan antara cinta, keragaman objek cinta mengandung makna yang berbeda berdasarkan pada objek yang dicintai. Fromm (1956:69) membagi objek cinta menjadi lima, yaitu cinta

sesama, cinta keibuan, cinta erotis, cinta diri, dan cinta Tuhan. Adanya objek cinta karena terdapat unsur cinta, unsur cinta dapat memberikan perspektif tersendiri tentang perbedaan-perbedaan antara objek cinta yang satu dengan yang lain. Maka dari itu, perlu dihadirkan rasa pengertian, agar tidak salah dalam menafsirkan objek cinta, apalagi di era globalisasi ini banyak sekali novel yang bergenre cinta.

Novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari menceritakan gagalnya pernikahan yang disebabkan karena perbedaan tradisi. Dari rentetan peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam novel mengandung nilai atau bentuk cinta yang sangat kuat. Kehidupan yang digambarkan pada novel ini mengandung cinta baik dari masyarakatnya, lingkungan keluarga, dan setiap tokoh dalam novel. Pada penelitian ini kajian sastra difokuskan pada objek cinta yang menjadi bagian dari cerita Novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari. Alasan peneliti mengkaji permasalahan ini dengan menggunakan teori cinta Erich Fromm dikarenakan novel tersebut memiliki unsur cinta yang kuat pada setiap tokohnya. Pemilihan teori cinta Erich Fromm pada penelitian ini merupakan senjata yang sangat tepat untuk membedah Novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari. Novel *Damar Kambang* memiliki bentuk cinta yang tidak banyak ditemukan oleh pembacanya. Pada penelitian sebelumnya, tidak ditemukan penelitian terkait cinta pada novel *Damar Kambang*. Akan tetapi, peneliti menemukan topik yang diangkat pada penelitian sebelumnya seperti eksistensi perempuan, feminisme, dan unsur-unsur kebudayaan. Maka dari itu, penelitian ini menjadi penelitian pertama pada novel *Damar Kambang* yang mengangkat tentang cinta.

Ketertarikan penelitian pada Novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari merupakan novel yang sangat menarik dari segi permainan alur cerita dan

pemilihan bahasa yang mampu memancing pembaca. Permasalahan yang diangkat menggambarkan secara jelas kehidupan masyarakat yang mengandung objek cinta yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat itu sendiri. Selain itu, novel *Damar Kambang* memiliki cerita yang mencerminkan sosok orang Madura yang tegas. Ketegasan yang dimiliki sebab ada harga diri yang harus dipertahankan. Pada novel tersebut digambarkan bahwa harga diri yang dimiliki oleh masyarakat Madura adalah sesuatu yang harus dijaga melebihi dari pada menjaga anak sendiri. Selain menarik dikaji dengan pendekatan objek cinta, novel *Damar Kambang* penting dibaca untuk mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Sebagai orang yang menimba ilmu di tanah Madura. Mahasiswa Universitas Trunojoyo perlu mengenal tradisi dan karakter masyarakat Madura yang sebenarnya sebagai ilmu yang dapat dibawa pulang dan dikenalkan ke daerah asal. Sikap yang dimiliki oleh masyarakat Madura tersebut tidak tindakan tanpa alasan, akan tetapi hal tersebut dilakukan sebab ada sesuatu yang perlu dipertanggung jawabkan seperti menjaga harga diri.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut ini didasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, yaitu bagaimana objek cinta dalam Novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, yaitu mendeskripsikan objek cinta dalam Novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu dalam perkembangan teori-teori kesusastraan

pos-modern, khususnya dalam lingkup kajian pendidikan, pengajaran, dan cinta seseorang. Ada pun manfaat secara teoritis dan secara praktis yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu:

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap bidang keilmuan sastra dalam menganalisis sebuah karya sastra terutama dalam lingkup Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pandangan terkait teori cinta yang diangkat dalam penelitian dapat memperluas kajian terhadap konsep cinta dan karya sastra dan dapat menambah pengetahuan apresiasi karya sastra terhadap cinta.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap beberapa pihak:

- a. Bagi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia, dapat dijadikan sebagai pertimbangan acuan dan memanfaatkan informasi ini sebagai inspirasi untuk ide-ide baru yang inovatif dan kreatif.
- b. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber pengajaran dan atau sebagai tambahan pengetahuan khususnya tentang psikologi sastra.
- c. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini merujuk pada kritik sastra yang membahas tentang objek cinta

pada Novel *Damar Kambang* karya Muna Masyari, dengan pendekatan teori cinta Erich Fromm sehingga pembaca dapat menelaah dengan baik dan benar mengenai objek-objek cinta dalam lingkup Novel *Damar Kambang*. Penelitian ini menganalisis keseluruhan objek cinta yang terdapat dalam semua tokoh dalam Novel *Damar Kambang*. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis lima bentuk objek cinta dari teori cinta Erich Fromm, yaitu cinta pada persaudaraan, cinta keibuan, cinta erotis, cinta diri, dan cinta Tuhan.

1.6 Definisi Istilah

- 1) Objek Cinta adalah keragaman cinta yang diberikan pada orang lain secara keseluruhan.
- 2) Novel adalah karya kreatif yang menceritakan keseluruhan kisah tentang masalah seseorang atau tokoh.
- 3) Psikologi adalah bidang ilmu yang membahas tentang manusia, baik dari perilaku, pikiran, dan mental sehingga mempengaruhi karakter dan perilaku manusia.
- 4) Cinta adalah perasaan aktif yang dapat ditujukan pada semua orang.
- 5) Psikologi Cinta adalah cabang ilmu psikologi yang fokus pada analisis perilaku, pikiran, dan emosi manusia dalam konteks romantis.
- 6) Psikologi sastra adalah ilmu kajian sastra yang fokus penelitiannya pada karya sastra sebagai gambar jiwa manusia.